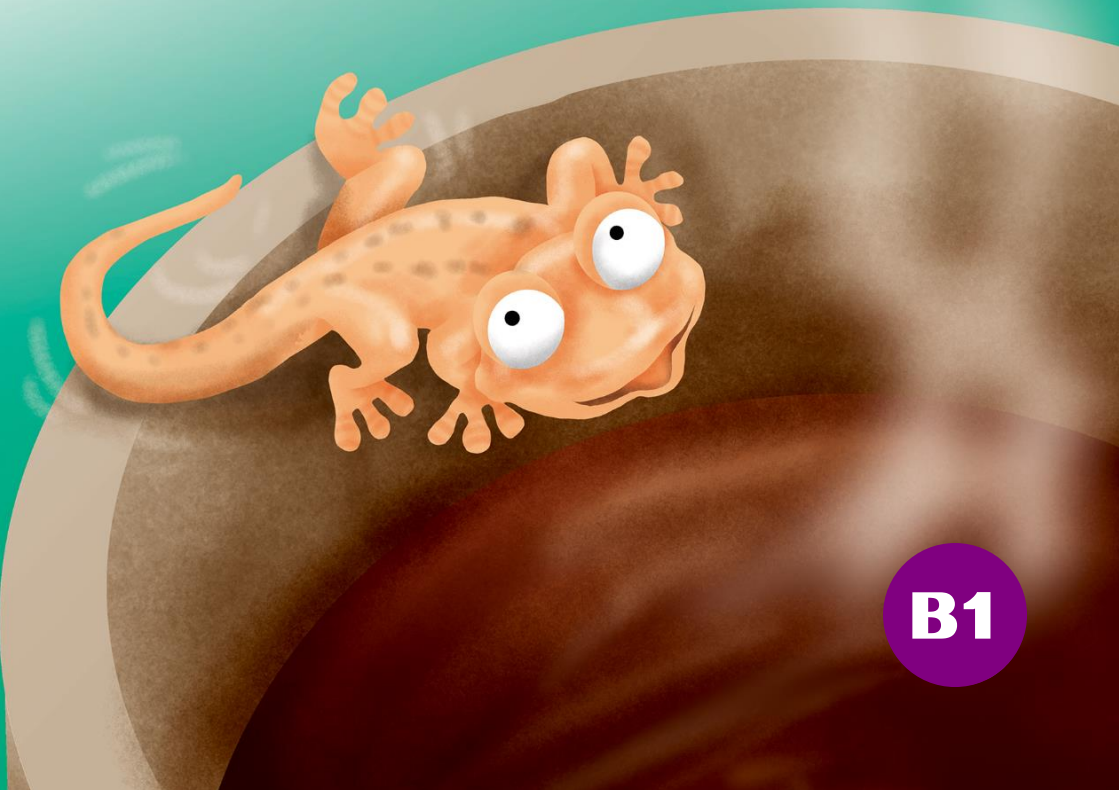
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ati-Ati, Cici!

Hati-Hati, Cici!

Penulis : **Tusiana Noor Alfi**
Penerjemah : **Tien Widiyarti**
Ilustrator : **Effendi**



B1

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ati-Ati, Cici!

Hati-Hati, Cici!



Penulis: Tusiana Noor Alfi | Penerjemah: Tien Widiyarti
Ilustrator: Effendi

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Ati-Ati, Cici!/*Hati-Hati, Cici!** hadir untuk pembaca.

Ati-Ati, Cici!
Hati-Hati, Cici!

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Tusiana Noor Alfi
Penerjemah : Tien Widiyarti
Ilustrator : Effendi
Penyunting : Malwa Wahida
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Kunkun Purwati
Poetri Mardiana Sasti
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/

Cetakan Pertama, Agustus 2024
ISBN: 978-623-504-257-2
Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak- anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

Halo, Adhik-Adhik!
Ana cecak ing omahmu?
Buku iki nyritakake Cici.
Cici cecak cilik kang senengane pethakilan.
Yuk, diwaca crita nyenengake iki!

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik!
Adakah cecak di rumahmu?
Buku ini bercerita tentang Cici.
Cici cecak kecil yang suka bertingkah.
Yuk, ikuti cerita serunya!

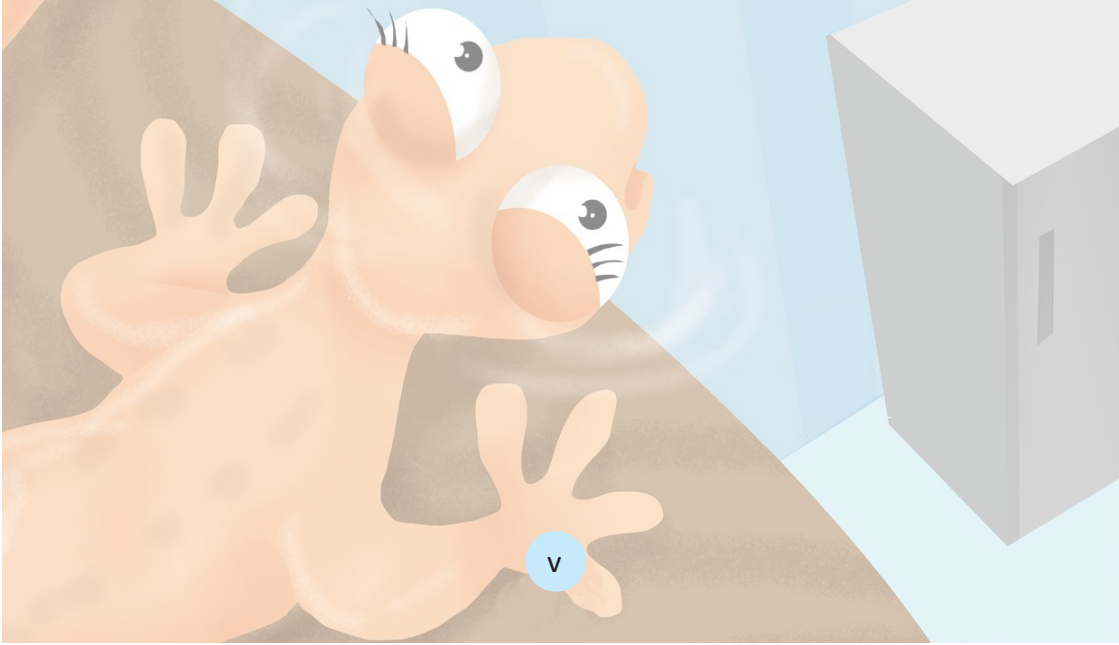
Semarang, Juli 2024
Salam,

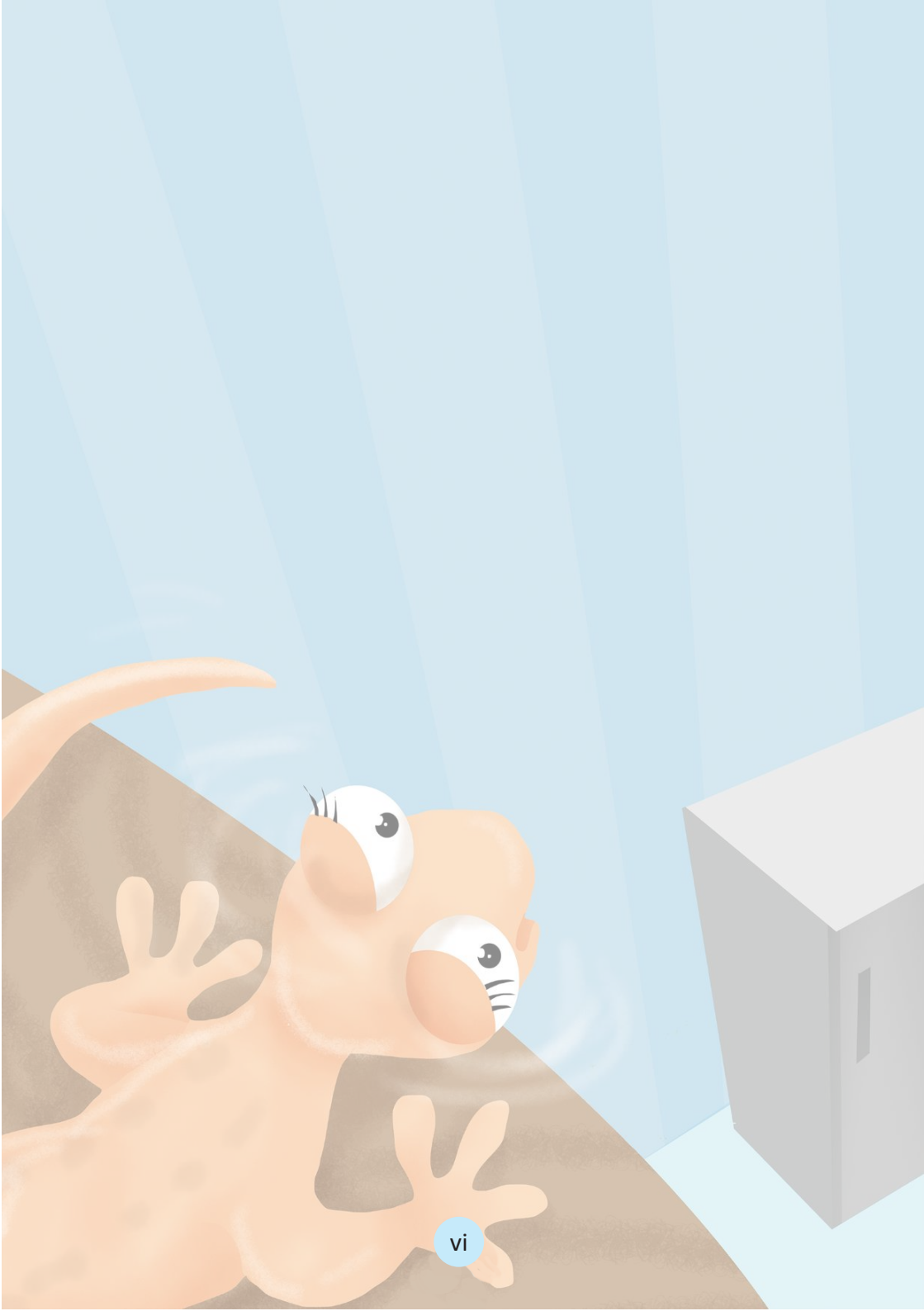
Tusiana Noor Alfi



Daftar Isi

Halaman Judul i
Halaman Hak Cipta ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah iii
Atur Sapala (Sekapur Sirih) iv
Daftar Isi v
Halaman Isi 1-16
Glosarium 17
Biodata 18





Iku Cici Cecak.
Dheweke manggon ing omahe Pak Marno.
Cici seneng dolanan.
Nanging, dheweke kerep kurang ngati-ati.

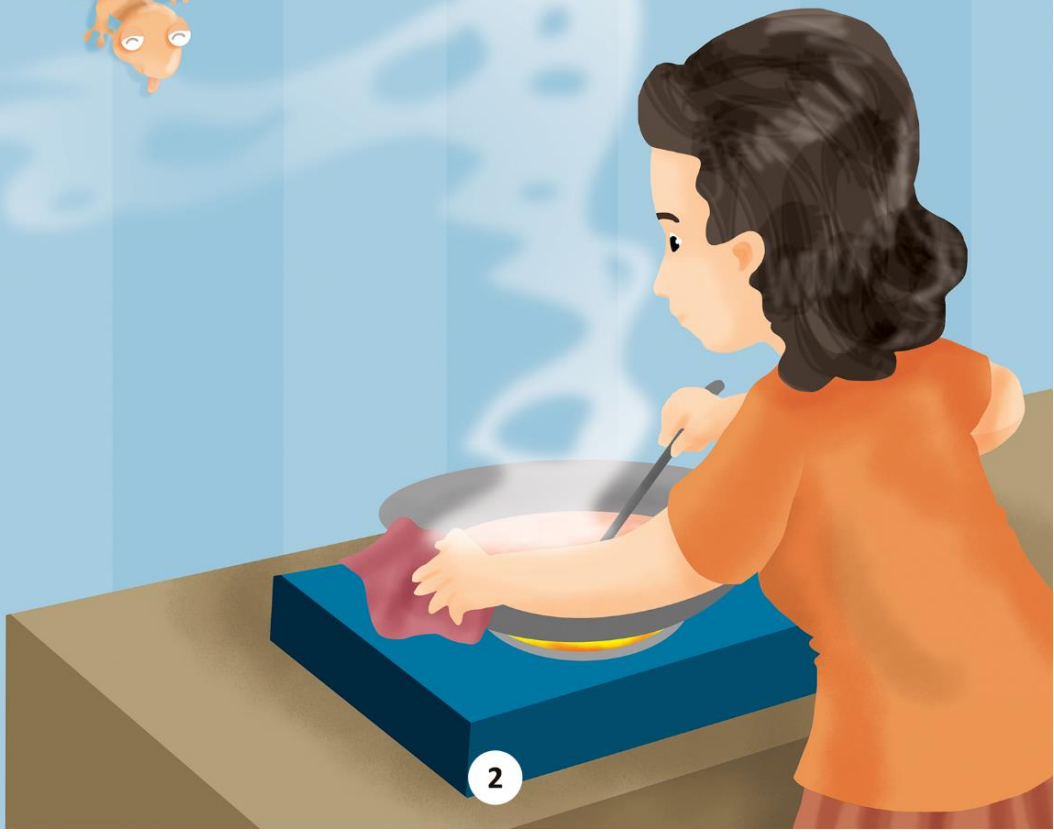
Itu Cici cecak.
Dia tinggal di rumah Pak Marno.
Cici suka bermain.
Namun, ia sering kurang hati-hati.



Minggu wingi, Bu Marno lagi nggoreng iwak.
Ambune sedhep banget!
Cici penasaran.

Minggu lalu, Bu Marno sedang menggoreng ikan.
Baunya sedap sekali!
Cici penasaran.





Cici ngenteni wajane adhem.
Cici banjur mlaku mrambat ing wajan.
Adhuh, tulung! Cici kepleset.
Meh wae Cici kecemplung wajan.

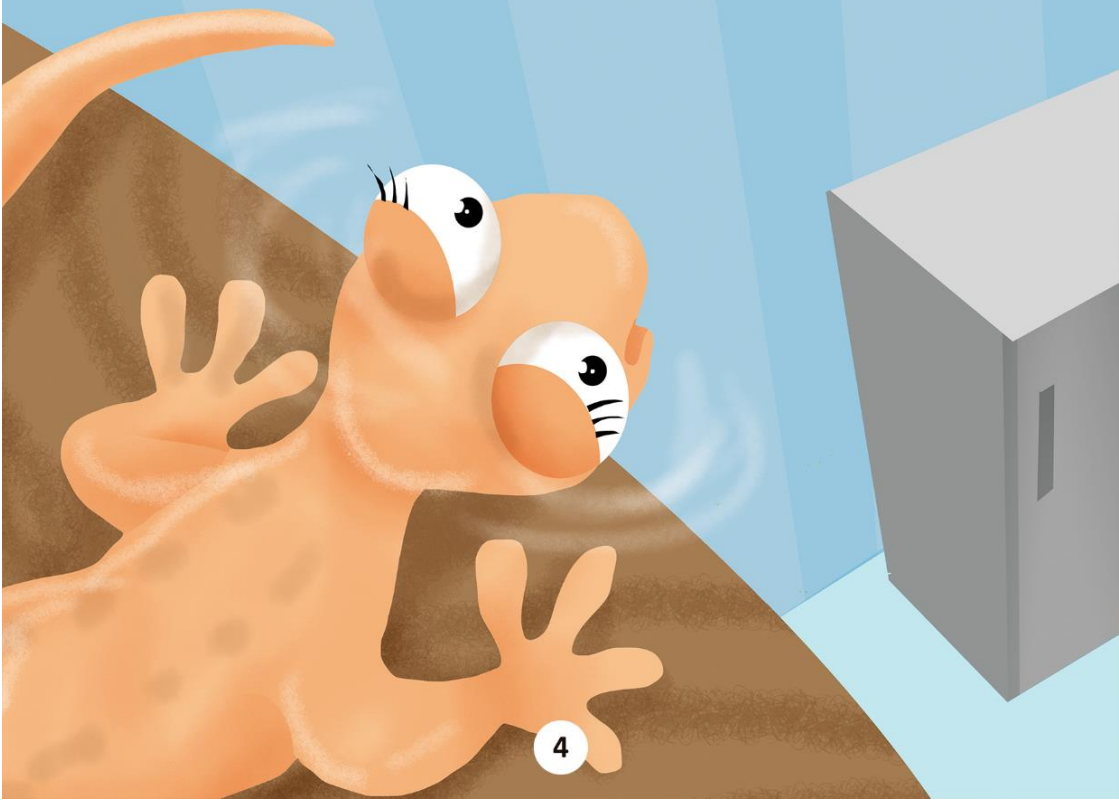
.

Cici menunggu penggorengannya dingin.
Lalu Cici merayap di penggorengan.
Aduh, tolong! Cici terpeleset.
Hampir saja Cici tercebur ke dalam wajan.



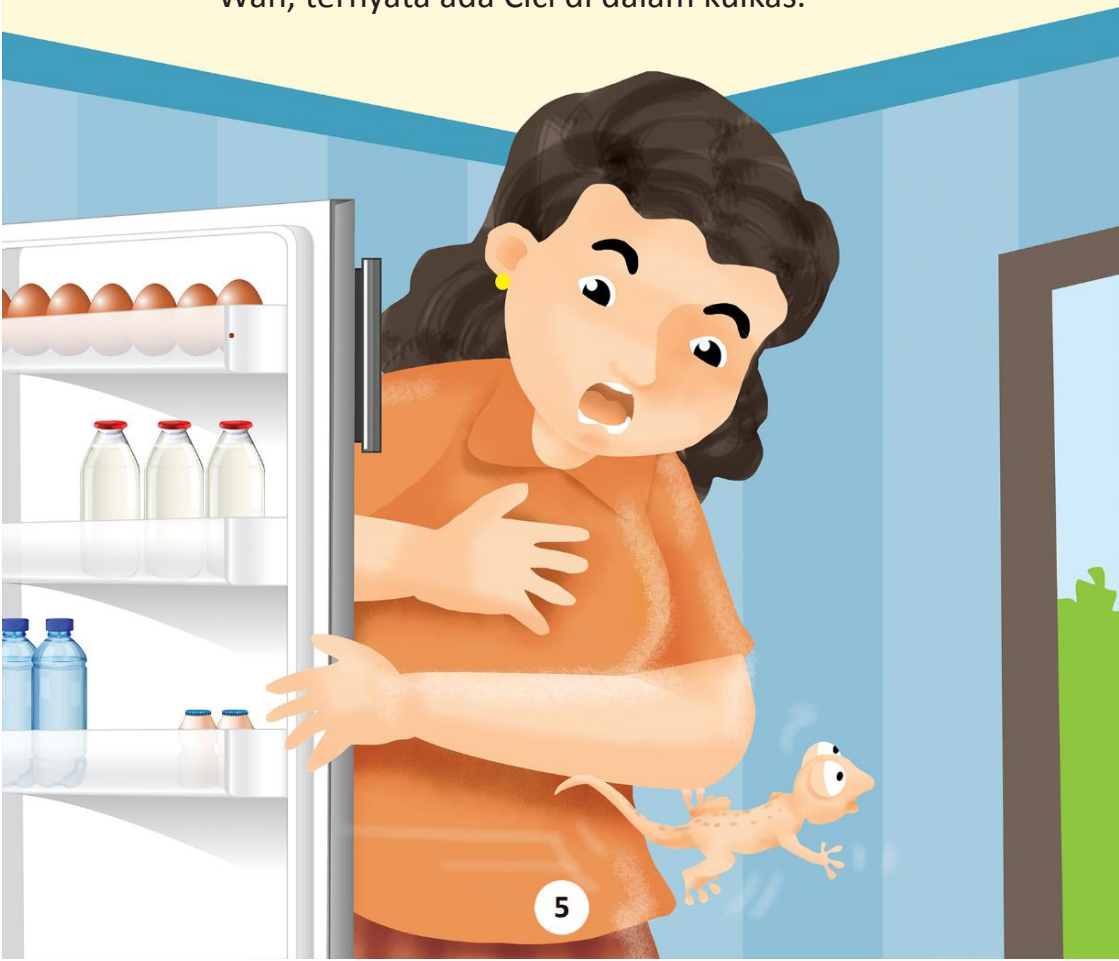
Winginane, Cici dolan kawit isuk.
Tekan awan Cici durung bali.
Ibu cecak bingung nggoleki Cici

Kemarin lusa, Cici main dari pagi.
Hingga siang hari Cici belum kembali.
Ibu cecak bingung mencari Cici.



Cici neng endi? Ibu Cecak nggoleki.
Ibu cecak weruh Bu Marno mbukak kulkas.
Ujug-ujug..
Huaaa..! Bu Marno mbengok.
Wealah, jebul ana Cici ning njero kulkas.

Ke mana Cici? Ibu cecak mencari.
Ibu cecak melihat Bu Marno membuka kulkas.
Tiba-tiba..
Huaaa..! Bu Marno menjerit.
Wah, ternyata ada Cici di dalam kulkas.



Cici mlayu kesusu metu saka kulkas.
Brrr..! Awake kadhemen.
Ibu cecak ndhekep Cici raket.

Cici buru-buru keluar dari kulkas.
Brrr..! Badannya kedinginan.
Ibu cecak memeluk Cici erat.



Wingi sore, Pak Marno maca koran ing teras.
Bu Marno nyuguhake teh poci.
Hmmm.. teh slawi ambune wangi!
Cici dadi kepengin nyicipi!

Kemarin sore, Pak Marno membaca koran di teras.
Bu Marno menyuguhkan teh poci.
Hmmm.. teh slawi aromanya harum!
Cici jadi ingin mencicipi!



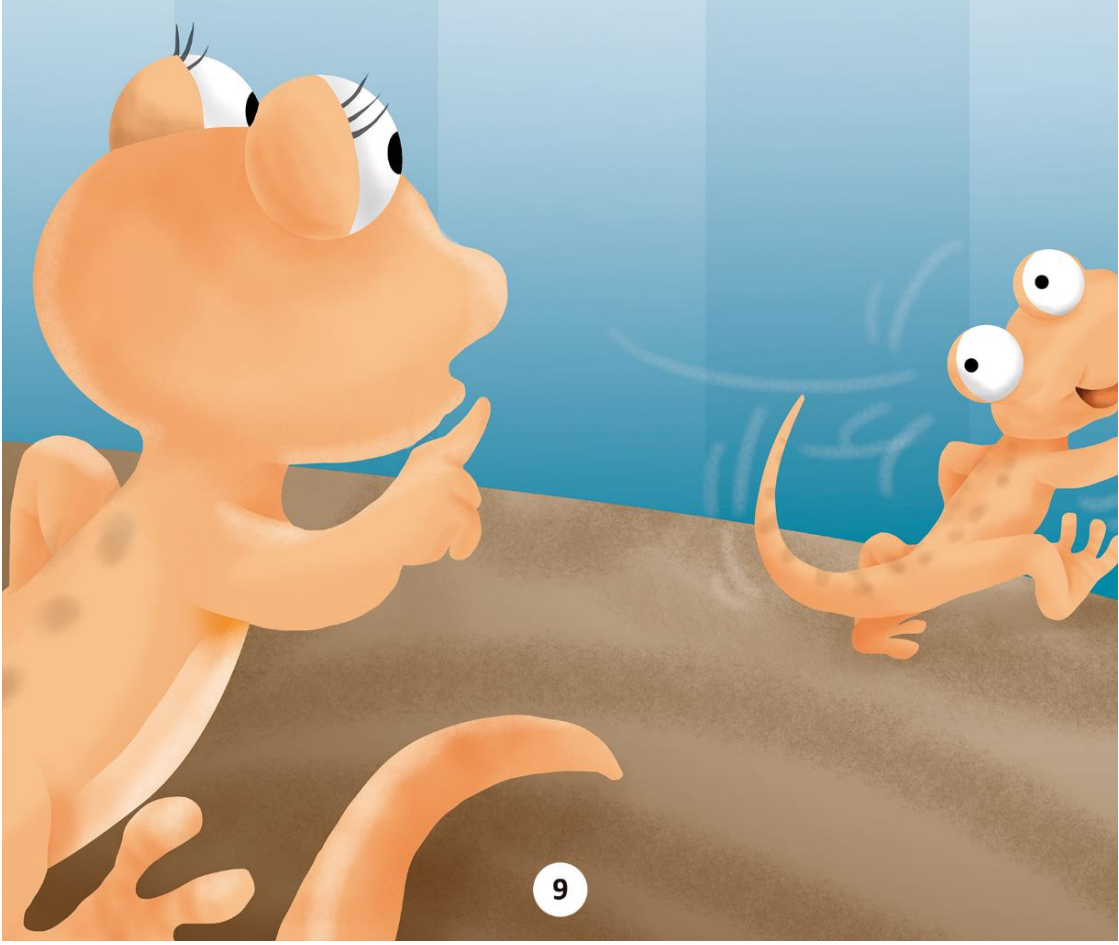
Cici nglongok neng njero cangkir.
Sreeet! Pak Marno mbalik lembaran koran.
Adhuh, Cici kaget!
Meh wae dheweke kecemplung cangkir teh.

Cici melongok ke dalam cangkir.
Sreeet! Pak Marno membalik halaman koran.
Aduh, Cici terkejut!
Hampir saja dia tercebur ke dalam cangkir teh.



Ckckck...
Ibu cecak ngandhani Cici.
Aja pethakilan, Cici! Yen dolan, sing ati-ati.
Cici ora nggagas lan bablas mlayu lunga.

Ckckck...
Ibu cecak menasihati Cici.
Jangan banyak tingkah, Cici! Kalau main, hati-hati.
Cici tidak peduli dan langsung melesat pergi.



Eh, ana Reo, kucinge Pak Marno.
Reo lagi katrem mangan iwak goreng.
Katon nyamleng banget!
Maneh-maneh, Cici penasaran.

Eh, ada Reo, kucing Pak Marno.
Sedang asyik makan ikan goreng.
Sepertinya nikmat sekali!
Lagi-lagi, Cici penasaran.



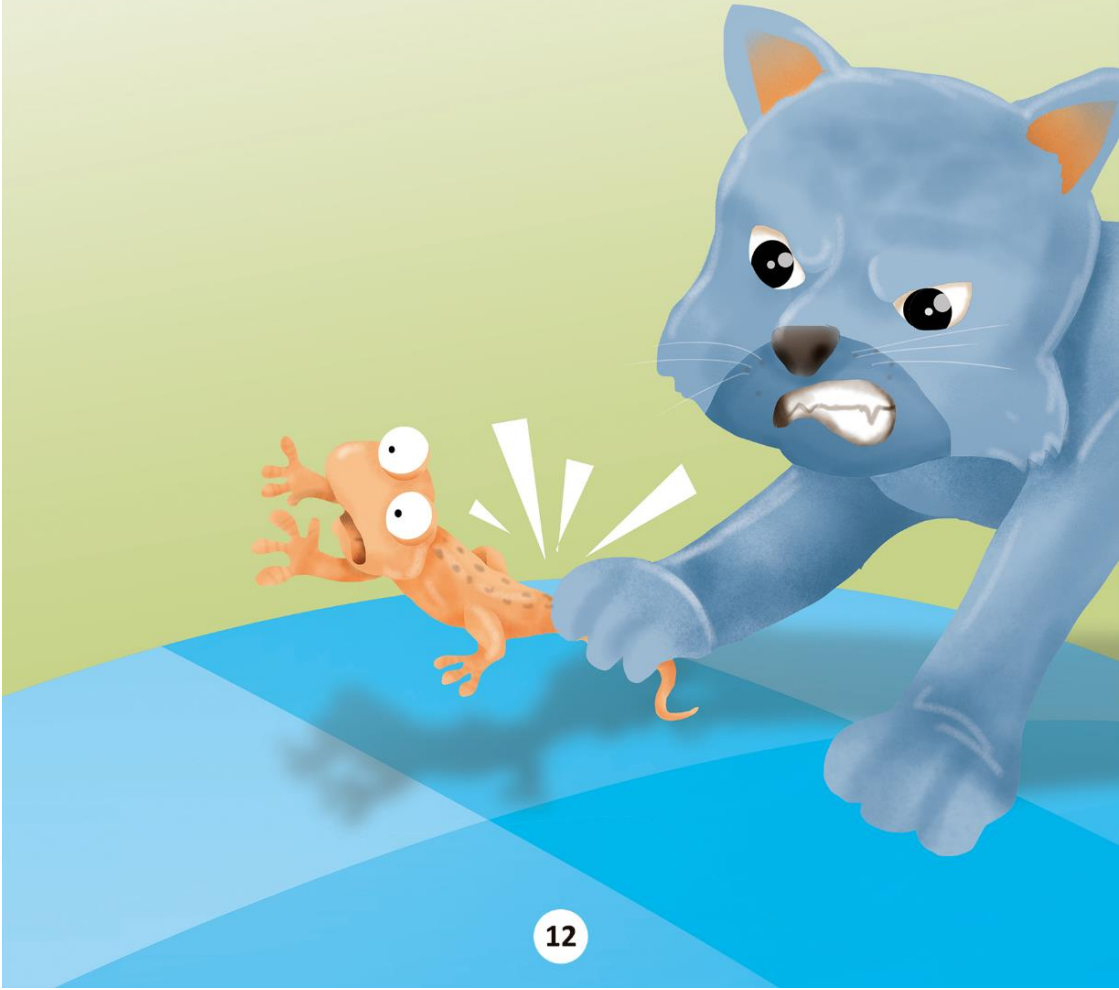
Cici nyedhaki Reo.
Grrrmm! Reo nggerem. Cici ora nggagas.
Hap! Cici kasil njupuk cuwilan iwak.
Reo nesu, nggereme saya banter.

Cici mendekati Reo.
Grrrmm! Reo menggeram. Cici tak peduli.
Hap! Cici berhasil mengambil sepotong remah ikan.
Reo marah, geramannya semakin keras.



Cici mbalik lan siyaga mlayu.
Nanging...
Aduh! Laraaaa..!
Cakare Reo kang landhep nyekethem buntute Cici.

Cici berbalik arah dan bersiap lari.
Tapi...
Aduh! Sakiiiitt..!
Kuku Reo yang tajam mencengkeram ekor Cici.



Cici nerusake mlayu menyang susuhe.
Reo wis ora ngoyak maneh.
Cici lagi krasa, jebul buntute pedhot!

Cici terus berlari ke sarangnya.
Reo tak lagi mengejarnya.
Cici baru sadar, ternyata ekornya putus!



Ooh iya, Cici kelingan.
Ngendikane Ibu, bangsa cecak bisa medhot buntut.
Medhot buntut kanggo ngindhani bebaya.
Mengkone, buntut iku bakal thukul maneh.
Kaanan iku diarani 'autotomi'.

Ooh iya, Cici ingat.
Kata Ibu, bangsa cecak bisa memutuskan ekor.
Memutuskan ekor untuk menghindari bahaya.
Nantinya, ekor itu akan tumbuh lagi.
Keadaan ini disebut sebagai 'autotomi'.



Cici mbatin, untung Reo mung nyekethem buntute.
Piye yen nyekethem awake..?
Utawa sirahe..?

Cici membatin, untung Reo hanya mencengkeram ekornya.
Bagaimana jika mencengkeram badannya..?
Atau kepalanya..?



Hiii... Cici ndredheg keweden.
Ing jroning ati dheweke janji.
Dheweke bakal tansah ngati-ati.
Dheweke ora bakal pethakilan maneh.

Hiii... Cici bergidik ngeri.
Dalam hati dia berjanji.
Ia akan selalu berhati-hati.
Ia tak akan banyak tingkah lagi.



Glosarium

autotomi : pemutusan bagian tubuh hewan ketika diganggu atau mencoba melarikan diri

bergidik : berdiri bulu kuduk karena takut

iseng : sekadar main-main; tidak bersungguh-sungguh

penasaran : berkeras hendak berbuat sesuatu; sangat ingin mengetahui

poci : teko dibuat dari tembikar untuk menyeduh kopi, teh, dan sebagainya

tingkah : ulah (perbuatan) yang aneh-aneh atau yang tidak sewajarnya; lagak; canda



Biodata



Penulis

Tusiana Noor Alfi alumnus Teknik Sipil UGM yang suka membaca dan menulis cerita anak. Beberapa cerpennya pernah dimuat di Majalah Bobo. Saat ini ia bekerja dan bermukim di Semarang. Ia bisa disapa di akun Facebook Ofi Tusiana serta akun Instagram @ofi_tusiana.



Penerjemah

Tien Widiyarti suka membaca cerita sejak kecil. Saat ini ia bekerja sebagai guru di Semarang dan tinggal di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Alumnus Fisip UNS Surakarta ini dikenal juga di Facebook dengan nama pena Titien Widighazali.



Ilustrator

Effendi, seorang ilustrator profesional. Beberapa ilustrasinya terpilih dalam seleksi buku oleh Balai Bahasa. Ia bisa disapa melalui pos-el fendi.gambar@gmail.com, akun Facebook fendi ilustrator, atau akun Instagram @fendi.gambar.



Penyunting

Malwa Sabrina Wahida kerap disapa Malwa. Ia mahasiswa jurusan Islamic Studies di International Open Unversity. Ia gemar menulis dan menggambar. Profilnya dapat dilihat di akun Instagram @malwa.wahida.

Cici iku cecak cilik sing kendel.
Emane, dheweke kerep kurang ati-ati.
Ibune ngandhani, nanging Cici ora preduli.
Nganti sawijining dina ana kedadean sing mbebayani.
Kedadean mbebayani sing nggawe kapoke Cici.
Hmm... kira-kira kedadean apa, ya?

Cici adalah cecak kecil yang pemberani.
Sayangnya, ia sering kurang berhati-hati.
Ibunya menasihati, tapi Cici tak peduli.
Hingga suatu hari ada kejadian yang berbahaya,
Kejadian berbahaya yang membuat Cici jera.
Hmm... kira-kira kejadian apa, ya?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-257-2